

INTRODUKSI TEKNOLOGI PENGGUNAAN MESIN BOR DAN MESIN GERGAJI DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SANGKAR BURUNG

Dionysius Andang Arif Wibawa¹⁾, Dewi Astuti Herawati²⁾, Gregorius Prima Indra Budianto³⁾

¹⁾Prodi D IV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi Surakarta

^{2, 3)}Prodi S1 Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Setia Budi Surakarta

e-mail : andangusb@setiabudi.ac.id

INTISARI

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bekerja dengan mitra Kelompok Perajin “Santosa” Debean, Mojosongo, Kota Surakarta adalah meningkatkan pendapatan mitra dilakukan melalui introduksi teknologi mesin bor dan mesin gergaji. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah semua kegiatan dilakukan secara manual sehingga produktivitas rendah. Mitra tidak memiliki modal untuk membeli mesin bor dan mesin gergaji triplek atau bambo. Berangkat dari permasalahan tersebut mitra sepakat untuk bekerja sama dengan Tim Pengabdian Universitas Setia Budi Surakarta untuk meningkatkan pendapatan melalui

peningkatan kapasitas produksinya. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah (1) memberikan atau menambah peralatan berupa mesin bor dan mesin gergaji, (2) introduksi teknologi penggunaan mesin bor dan mesin gergaji, (3) pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem keuangan sederhana. Hasil dari kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra, meningkatnya pendapatan melalui peningkatan produktivitas sangkar burung publikasi pada media massa.

Kata kunci : pengabdian, sangkar burung, produktivitas, sistem keuangan, Mojosongo

PENDAHULUAN

Industri kerajinan skala usaha keluarga (*home industry*) merupakan sektor yang menarik dan unik, karena Industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti bambu, kayu, marmer, kain dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai *sovenir*, hiasan rumah atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari. (Ilmi dkk., 2015).

Bisnis yang berbasis hobi/kegemaran kadang tidak menjadikan perhatian khalayak. Seseorang atau kelompok yang memiliki hobby tertentu akan menuruti hobinya walaupun harus mengeluarkan biaya yang tinggi dan memerlukan waktu tunggu yang lama. Para penggemar burung harus dan mau bersabar untuk mendapatkan bibit jalak suren walau dengan harga sekitar 1,5 juta rupiah dan harus menunggu selama 3 bulan. Masyarakat penggemar burung semakin meningkat, dengan sulitnya mendapatkan suasana alami di tengah kota. Meningkatnya penggemar burung, juga meningkatkan kebutuhan sangkar burung

mulai dari yang paling sederhana dengan harga 10 ribu rupiah sampai dengan jutaan rupiah. Meningkatnya permintaan sangkar burung semestinya diikuti dengan peningkatan produksi sangkar burung. Namun kenyataannya banyak perajin sangkar burung belum dapat memenuhi jumlah permintaan sangkar burung di pasaran baik kualitas maupun kuantitasnya, karena keterbatasan modal untuk menyediakan peralatan yang memadai untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi. (Pelestari Burung Indonesia, 2011).

Kelurahan Mojosongo terkenal dengan penghasil kerajinan sangkar burung. Pada tahun 1990an industri kerajinan rumah tangga sangkar burung mulai berkembang pesat di Mojosongo, khususnya di Debean. Tahun 2000-2002 sempat terjadi persaingan yang tidak sehat. Para perajin saling membanting harga untuk mendapatkan konsumen yang lebih banyak. Munculnya industri sangkar burung di daerah Sragen yang dijual dengan harga lebih murah, juga membawa dampak banyaknya pengrajin yang berhenti usahanya sebagai perajin sangkar burung dan sebagian beralih menjadi

karyawan pabrik. Sejak tahun 2002 dengan program pendampingan yang bekerja sama dengan pihak Pemerintah dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Sentra Industri Sangkar Burung Mojosongo menerapkan sistem *cluster*. Terdapat empat *cluster* untuk Daerah Utara, Timur, Selatan, dan Barat. Dengan sistem ini para pengrajin saling terintegrasi, dalam satu *cluster* terdapat 20 orang pengrajin dengan spesifikasi kerja sendiri-sendiri, jadi tidak saling menjatuhkan,” jelas Bambang yang juga ketua Kelompok Usaha Bersama. produk dari sentra industri sangkar burung Mojosongo. Setelah menjadi Sentra Industri Sangkar Burung Mojosongo pada tahun 2006, pembuatan sangkar burung di daerah ini terkoordinasi dengan baik. Hingga kini telah pemasaran telah merambah ke seluruh wilayah Indonesia. Pulau Sumatera menjadi pasar terbesar. Banyak penggemar burung di Sumatera karena burung di sana bagus-bagus sehingga sangkar burung banyak dibutuhkan disana. <https://kesolo.com/industri-sangkar-burung-mojosongo-solo/>. Pada tahun tahun berikutnya menurut Mitra permintaan sangkar burung yang berasal dari Mojosongo semakin meningkat karena kualitas lebih halus dan baik dari tempat lain serta lebih awet karena bahan bambu yang digunakan berkualitas baik. Sangkar burung yang berasal dari RRC mulai tidak begitu digemari.

Mitra yang berkerja sama dengan Tim Pengabdian Universitas Setia Budi Surakarta ini adalah salah satu paguyuban perajin sangkar Santoso yang ada di Debean, Mojosongo, Kota Surakarta. Mitra merupakan kelompok perajin sangkar burung yang sebagian besar memiliki pendidikan rendah, sehingga kesadaran dan pengetahuan tentang usaha yang baik, menggunakan sistem keuangan yang baik belum mereka mengerti. Laporan keuangan sesuai standar minimal seperti aliran kas harian, jurnal pembelian, jurnal penjualan serta laporan untung rugi belum dilakukan.

Permasalahan utama Mitra adalah keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan. Kegiatan produksi masih secara manual baik menggergaji bambo dan tripleks maupun melobangi bambo perangkai jeruji bambu. Hal tersebut memiliki implikasi produktivitas rendah dan pendapatan rendah. Berdasarkan hal tersebut maka program ini bekerjasama untuk menambah mesin bor dan mesin gergaji serta pelatihan sistem keuangan bagi Mitra. Tujuan utama program ini adalah peningkatan produktivitas dan pendapatan perajin sangkar burung para anggota paguyuban perajin sangkar burung Santoso.

METODE/APLIKASI

1) Penambahan Alat Produksi

Berdasarkan bermasalahan di atas maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan program penambahan peralatan untuk Mitra. Peralatan tersebut antara lain : mesin gergaji tripleks/bambu untuk pembentuk asesoris sangkar burung dan mesin bor duduk untuk melubangi bambu perangkai jeruji sangkar burung.

2) Pelatihan dan pendampingan sistem keuangan

Permasalahan keterbatasan kemampuan pengelolaan keuangan diatasi dengan melakukan pelatihan sistem keuangan secara langsung dengan menggunakan pembukuan *cashflow* (aliran jumlah uang masuk dan uang yang keluar). disampaikan untuk memotivasi dan memberikan kesadaran arti pentingnya suatu usaha yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi serta dikembangkan dengan menggunakan atau menerapkan manajemen yang baik. Perencanaan meliputi estimasi waktu yang dibutuhkan untuk produksi, desain, dan sistem pemasaran. Pelatihan ini diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung. Pengantar dijelaskan juga sistem pembukuan *cashflow* agar jumlah uang yang masuk dan keluar dapat diketahui dengan pasti, dipisahkan antara penggunaan uang untuk keluarga dan usaha. Pernjelasan tersebut juga menyangkut pencatatan uang untuk membayar tenaga kerja yang selama ini tidak pernah dihitung.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1) Penambahan Alat Produksi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan Mitra Paguyuban Perajin Sangkar Burung diketuai oleh Bapak Agus Santoso, berpendidikan sekolah dasar, berjarak 1 (satu) kilometer dari Universitas Setia Budi, beralamat di Debean RT.04/RW.05 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Paguyuban ini memiliki 5 (lima) orang anggota, memproduksi sangkar burung mentah (belum dilakukan *finishing*). Tujuan penambahan peralatan mesin bor dan mesin gergaji pada Mitra bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi sangkar burung. Proses produksi sangkar burung oleh Mitra pada awalnya semua

secara manual, sehingga proses produksi memerlukan waktu yang lama, tenaga yang banyak, produktivitas rendah. Penambahan mesin produksi berupa mesin bor dan mesin

gergaji. Introduksi mesin bor dan mesin gergaji menunjukkan peningkatan produksi sangkar burung.



Gambar 1. Serah terima peralatan gergaji triples/bambu dan bor duduk dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat USB kepada Mitra perajin sangkar burung Mojosongo.

2) Pelatihan dan pendampingan sistem keuangan

Pelatihan sistem keuangan menjelaskan sistem pembukuan *cashflow* agar jumlah uang yang masuk dan keluar dapat diketahui

dengan pasti, dipisahkan antara penggunaan uang untuk keluarga dan usaha. Pernjelasan tersebut juga menyangkut pencatatan uang untuk membayar tenaga.

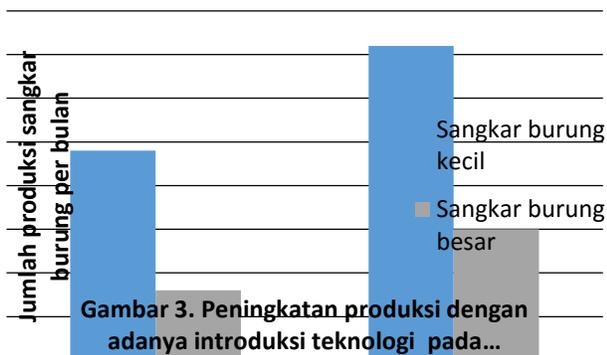


Gamba 2. Pelatihan pembukuan cashflow usaha sangkar burung

3) Dampak

Program kegiatan pengabdian ini membawa dampak yang sangat baik. Perhitungan ekonomi sebelum program pengabdian ini dilakukan masing-masing anggota menggunakan modal Rp 30.000,00 – Rp 90.000,00 per sangkar burung, dengan nilai jual Rp 80.000,00 – Rp 150.000,00 per sangkar burung. Kapasitas produksi sangkar burung ukuran besar adalah 16 buah per bulan dengan harga berkisar Rp 150.000,00 per buah. Jika memproduksi sangkar burung ukuran kecil atau

sedang kapasitas produksi berkisar 48 buah per bulan dengan harga jual berkisar Rp 80.000,00 – Rp 100.000,00. Berdasar perhitungan tersebut perkiraan keuntungan perajin berkisar $16 \times \text{Rp } 100.000,00 = \text{Rp } 1.600.000,00$ (belum terhitung biaya tenaga), untuk produksi sangkar burung ukuran besar, dan $48 \times \text{Rp } 60.000 = \text{Rp } 2.880.000,00$ untuk sangkar burung ukuran kecil.



Program pengabdian ini memberi dampak pada peningkatan kapasitas produksi. Produksi sangkar burung ukuran besar menjadi 30 buah per bulan, jika sangkar burung ukuran

kecil kapasitas produksi menjadi 75 buah per bulan. Berdasar perhitungan tersebut maka ada peningkatan keuntungan berkisar Rp 3.000.000- Rp 4.500.000,00 per bulan.



Berdasarkan perkiraan keuntungan di atas pendapatan para perajin meningkat berkisar 57%. Menurut Mitra program pengabdian ini sangat bermanfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Mitra berharap ada program pengabdian berikutnya yang memberikan kesempatan untuk memfasilitasi peralatan untuk *finishing* sangkar burung. Sangkar burung yang sudah di-*finishing* akan memiliki harga 300-500% lebih tinggi dengan ongkos produksi rendah. Mitra belum mampu membeli peralatan tersebut, karena cukup mahal.

Dampak lain dari program pengabdian ini adalah Mitra bertambah pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan usahanya. Penggunaan sistem keuangan sederhana sudah dilakukan walau awalnya mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Berdasar program pengabdian Universitas Setia Budi Surakarta di bawah payung LPPM dapat diambil kesimpulan :

1. Program pengabdian ini sangat bermanfaat bagi Mitra masyarakat perajin sangkar burung Debegan, karena dapat meningkatkan produksi sangkar burung dan pendapatan Mitra.
2. Mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha sangkar burung khususnya dalam pengelolaan sistem keuangan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan program pengabdian ini adalah :

1. Pemberian bantuan peralatan untuk finishing sangkar burung, agar dapat meningkatkan penghasilannya 300-500%.
2. Pelatihan dan pendampingan pemasaran secara online melalui media internet.
3. Pemberian bantuan adanya ruang pameran produk sangkar burung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program kegiatan pengabdian untuk Mitra perajin sangkar burung desa Debegan, Mojosongo telah berlangsung, maka Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada : Universitas Setia Budi Surakarta dan LPPM Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dana Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.pbi.or.id>. Pelestari Burung Indonesia (PBI). Perajin Sangkar Burung Solo Mulai Cemaskan Produk China.
- Ilmi, M., Widodo, J., Djaja, S. 2015. Profil Home Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *UNEJ JURNAL*. I (1): 1-7.
- Savitri, D. A., Sumarwan, U., dan Kurniawan, B. P. Y, 2014. Daya Saing dan Model Pemasaran Sentra Industri Usaha Kerajinan Sangkar Burung Perkutut. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* (11) :1. 2.